

---

---

**ANALISIS PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI),  
SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP  
EXPOR TOTAL INDONESIA**

**Tulus Widjajanto<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Tri Anita<sup>3</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email : tulus.nairtech@gmail.com<sup>1</sup>; sutrisno383@gmail.com<sup>2</sup>

itatrianita18@gmail.com<sup>3</sup>:

Diterima: 13 Februari 2020; Direvisi: 29 Juli 2020; dipublikasikan: 28 Agustus 2020

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meninvestigasi pengaruh variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), suku bunga serta nilai tukar terhadap total ekspor Indonesia, baik secara simultan maupun parsial. FDI (*Foreign Direct Investment*) atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian meng-global. Hal ini bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (biasa disebut 'home country') bisa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (biasa disebut 'host country'), baik sebagian maupun seluruhnya. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data sekunder dengan menggunakan *time series*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI), suku bunga, dan nilai tukar baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia.

**Kata kunci:** Ekspor Total, Nilai Tukar, Suku bunga dan FDI

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the effect of foreign direct investment (FDI), interest rates and exchange rates on Indonesia's total exports simultaneously and partially. FDI (Foreign Direct Investment) or foreign direct investment is one of the important characteristics of an increasingly global economic system. This begins when a company from one country invests in the long run into a company in another country. In this way companies in their home countries (commonly called 'home countries') can control companies that exist in investment destination countries (commonly called 'host countries') either in part or in full. The research method used is to use quantitative methods by analyzing secondary data using time series. The results of this study indicate that Foreign Direct Investment (FDI), interest rates, and exchange rates both simultaneously and partially affect the value of Indonesia's exports.*

**Keywords:** Total export, Exchange rates, Interest rates and FDI

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mencapai pembangunan tersebut, dibutuhkan pendanaan yang cukup besar. Adanya potensi sumber daya alam yang dimiliki, Indonesia dapat menghasilkan keuntungan yang berlimpah serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan perdagangan lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut. Manfaat perdagangan Internasional yang dilihat dari segi ekspor dapat berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa, dan memperluas kesempatan kerja. Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya dipergunakan, baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, membiayai kebutuhan impor, maupun pembangunan dalam negeri. Teori ini didukung oleh penelitian Kusuma dan Kembar (2012) yang menyimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa nasional. Oleh karena itu, ekspor menjadi salah satu tolok ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Keadaan ekspor di Indonesia yang berfluktuasi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerja ekspor, sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain. Perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai ekspor Indonesia. Fluktuasinya ekspor diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Seperti faktor ekonomi, antara lain inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional, sedangkan faktor nonekonomi, antara lain ketahanan nasional, politik, sosial budaya, dan keamanan (Atmadja, 2002). Menurut Mankiw (2006) faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap ekspor adalah selera konsumen, harga, nilai tukar (kurs), pendapatan konsumen dan kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional. Selain itu investasi juga diduga menjadi pengaruh terjadinya fluktuasi pada ekspor. Investasi adalah modal yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang (Sukirno, 2000). Secara teori, dengan adanya investasi akan mempengaruhi penawaran modal, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibat dari meningkatnya industrialisasi, jumlah barang yang diproduksi akan meningkat, sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat. Melalui teori tersebut, dapat diketahui dengan meningkatnya investasi dan bertambahnya kemampuan produksi suatu negara, akan meningkatkan ekspor barang dan jasa. Teori di atas juga menyebutkan kurs (nilai tukar) dapat mempengaruhi ekspor. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah. Ekspor sangat tergantung pada nilai tukar valuta asing dan harga dalam negeri. Secara teori apabila nilai tukar valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila nilai tukar valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor (Soundres dan Liliana, 2002). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Ketut Budiawan (2009) yang menyatakan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Penelitian Wirahasta (2011) juga menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan provinsi Bali.

## **Foreign Direct Investment (FDI)**

Investasi langsung luar negeri (FDI) adalah arus modal internasional tempat perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Biasanya, FDI terkait dengan investasi aset-aset produktif, misalnya, pembelian atau konstruksi sebuah pabrik, pembelian tanah, peralatan dan bangunan; atau konstruksi peralatan atau bangunan yang baru yang dilakukan oleh perusahaan asing. Penanaman kembali modal (*reinvestment*) dari pendapatan perusahaan dan penyediaan pinjaman jangka pendek dan panjang antara perusahaan induk dan perusahaan atau afiliasinya juga dikategorikan sebagai investasi langsung. Oleh karena itu, tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan di luar negeri.

Investasi asing langsung atau FDI menjadi salah satu sumber pembiayaan (modal) yang penting bagi negara berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan melalui transfer asset dan manajemen, serta transfer teknologi guna mendorong perekonomian negara.

FDI (*Foreign Direct Investment*) atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal. Hal ini bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini, perusahaan yang ada di negara asal (biasa disebut 'homecountry') bias mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (biasa disebut 'hostcountry'), baik sebagian maupun seluruhnya. Caranya dengan si penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau membeli sahamnya sekurangnya 10%.

## **Faktor yang mempengaruhi FDI**

Berdasarkan hasil riset dari Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) pada 2003 Penanaman Modal Asing atau FDI dipengaruhi oleh beberapa faktor nonekonomi, yaitu: 1). Faktor stabilitas politik dan keamanan suatu negara yang paling dipertimbangkan oleh investor asing, 2). Faktor kelembagaan, 3). Sosial politik, ekonomi daerah, 4). Tenaga kerja dan produktivitas, 5). Infrastruktur fisik.

Menurut David K.Eiteman motif yang mendasari penanaman modal asing ada tiga; motif strategis, motif perilaku dan motif ekonomi. Dalam motif strategis dibedakan dalam: 1). Mencari pasar, 2). Mencari bahan baku, 3). Mencari efisiensi produksi, 4). Mencari pengetahuan, 5). Mencari keamanan politik.

Motif perilaku merupakan rangsangan lingkungan eksternal dan yang lain dari organisasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen individual atau kelompok. Motif ekonomi merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan.

Dunning menjelaskan bahwa terdapat tiga motif perusahaan dalam melakukan investasi asing, yaitu:

- 1) *Locational Advantage*, yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang rendah, produktivitas tenaga kerja, tingkat pajak yang rendah, kualitas infrastruktur dan sebagainya.
- 2) *Internalizational Advantages*, berhubungan dengan kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan itu sendiri dari pada dijalankan perusahaan lain melalui lisensi.
- 3) *Ownership Advantage*, meliputi keunggulan perusahaan yang melebihi dari kompetitornya dalam hal pemasaran dan teknologi.

## Suku Bunga

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditor.

Suku bunga juga berarti penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau *surplus spending unit* untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units* (Judisseno, 2005:80). Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun) (Mishkin, 2008:4).

Menurut Hermawan, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian sebagai berikut:

- a. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- b. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada *real assets* ataukah pada *financial assets*.
- c. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi nilai uang beredar.

Menurut Ismail (2011:132) penerapan bunga yang terdapat pada bank konvensional dapat dipisahkan menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Bunga simpanan

Bunga simpanan merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya.

### b. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman atau bunga kredit merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Artinya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan.

Suku bunga ditentukan dua kekuatan, yaitu penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung, atau sebaliknya.

Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan nasabah. Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu:

- a. Membantu mengalirkan tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian

- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- d. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Pada dasarnya, suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.

## Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain.

Fabozzi dan Modigliani (1995) mendefinisikan nilai tukar mata uang sebagai jumlah dari mata uang suatu negara yang dapat ditukarkan perunit mata uang negara lain, atau dengan kata lain harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain.

Abimanyu (2004) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang negara lain, oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang dipergunakan dalam melakukan perdagangan antara kedua negara tersebut yang nilainya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Mata uang suatu negara dapat ditukarkan atau diperjualbelikan dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan nilai tukar mata uang yang berlaku di pasar mata uang atau yang sering disebut dengan pasar valuta asing. Dengan perubahan kondisi ekonomi serta sosial politik yang terjadi di suatu negara, nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya dapat berubah secara substansial. Mata uang suatu negara dikatakan mengalami apresiasi jika nilai tukarnya relatif terhadap mata uang negara lain mengalami kenaikan. Sebaliknya, mata uang suatu negara dikatakan mengalami depresiasi jika nilai tukarnya relatif terhadap mata uang negara lain mengalami penurunan.

Dalam kondisi tertentu, kenaikan dan penurunan nilai tukar mata uang terjadi atas intervensi pemerintah. Dalam hal ini kebijakan bank sentral dalam menaikkan dan menurunkan nilai tukar mata uang domestik untuk menyesuaikannya dengan nilai tukar mata uang yang sebenarnya di pasar. Penyesuaian ke atas atau kenaikan nilai tukar mata uang yang dilakukan oleh bank sentral disebut dengan revaluasi, sedangkan, penyesuaian ke bawah atau penurunan nilai tukar mata uang yang dilakukan oleh bank sentral disebut dengan devaluasi. Secara ekonomi, nilai tukar mata uang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (Mankiw, 2007):

### a. Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan harga relatif dari harga mata uang antara dua negara. Istilah 'nilai tukar mata uang' antara dua negara yang diberlakukan di pasar valuta asing adalah nilai tukar mata uang nominal ini.

### b. Nilai tukar mata uang riil

Nilai tukar mata uang riil adalah perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua negara. Dengan kata lain, nilai tukar mata uang riil menyatakan tingkat harga kita bisa memperdagangkan barang dari satu negara dengan barang negara lain. Nilai tukar mata uang riil ini

ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{nilai tukar mata uang} = \frac{\text{nilai tukar mata uang nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{harga barang luar negeri}}$$

Konsep-konsep yang berkaitan dengan sistem nilai tukar mata uang atau yang dikenal dengan rezim nilai tukar mata uang (*exchange rate regime*) mulai mendapat perhatian besar dari para ahli ekonomi sejak akhir Periode Bretton Woods pada 1971, serta setelah terjadinya serangkaian krisis nilai tukar mata uang di beberapa negara, baik di negara maju maupun negara berkembang, hingga 1973. Hal ini kemudian melahirkan suatu konsep dalam ekonomi yang disebut dengan *Impossible Trinity*. Konsep *Impossible Trinity* menyatakan bahwa suatu negara tidak dapat secara simultan mencapai tiga sasaran kebijakan moneter, yaitu stabilitas nilai tukar (*exchange rate stability*), independensi kebijakan moneter (*monetary independence*), dan integrasi kepada pasar keuangan dunia (*full financial integration*). Oleh karena itu, suatu negara harus menentukan sistem dan kebijakan nilai tukar mata uangnya yang sesuai untuk dapat mencapai sasaran kebijakan moneter yang dipilihnya.

Berdasarkan kebijakan tingkat pengendalian nilai tukar mata uang yang diterapkan suatu negara, sistem nilai tukar mata uang secara umum dapat digolongkan menjadi empat kategori, yaitu (Madura, 2008), yaitu:

a. Sistem nilai tukar mata uang tetap (*fixed exchange rates system*)

Dalam sistem nilai tukar mata uang tetap, nilai tukar mata uang akan diatur oleh otoritas moneter untuk selalu konstan atau dapat berfluktuasi, namun hanya dalam suatu batas yang kecil. Dalam hal ini, otoritas moneter memelihara nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing pada nilai tertentu dengan cara membeli atau menjual mata uang asing untuk mata uang domestik pada harga yang tetap.

Dengan sistem ini, dunia usaha akan diuntungkan. Oleh karena itu, resiko fluktuasi nilai tukar mata uang dapat dikurangi, sehingga hal ini dapat meningkatkan aktivitas perdagangan dan investasi internasional. Namun, dengan sistem ini tetap terdapat resiko pemerintah dapat melakukan perubahan nilai tukar mata uang yang diberlakukan dengan melakukan devaluasi atau revaluasi, terutama saat nilai tukar mata uang tersebut di pasar mengalami perubahan yang besar. Dengan hal ini, secara makro, negara dan dunia usaha akan menjadi lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di negara lain.

b. Sistem nilai tukar mata uang mengambang bebas (*free floating exchange rate system*)

Dalam sistem nilai tukar mata uang mengambang bebas, nilai tukar mata uang ditentukan oleh mekanisme pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Berbeda dengan sistem nilai tukar mata uang tetap, dengan sistem nilai tukar mata uang mengambang bebas fluktuasi nilai mata uang dibiarkan, sehingga nilainya sangat fleksibel. Dalam sistem ini, otoritas moneter diberikan keleluasaan untuk menerapkan kebijakan moneter secara independen tanpa harus memelihara nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing pada nilai tertentu.

Dengan sistem ini, negara akan terhindar dari inflasi terhadap negara lain serta masalah-masalah ekonomi yang dialami suatu negara tidak akan mudah untuk menyebar ke negara lain. Selain itu, dengan sistem ini, seperti yang telah disebutkan di atas, otoritas moneter tidak perlu memelihara nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing pada nilai tertentu, sehingga

otoritas moneter dapat berfokus pada kebijakan-kebijakan moneter yang membawa dampak positif pada perekonomian. Namun, dengan sistem ini, nilai tukar mata uang akan selalu berfluktuasi sesuai dengan mekanisme pasar sehingga terdapat resiko ketidakpastian nilai tukar yang dihadapi oleh dunia usaha.

1. Sistem nilai tukar mata uang mengambang terkendali (*managed float exchange rate system*)

Sistem nilai tukar mata uang mengambang terkendali merupakan perpaduan antara sistem nilai tukar mata uang tetap dan nilai tukar mata uang mengambang bebas. Dalam sistem ini, nilai tukar mata uang dibiarkan berfluktuasi setiap waktu tanpa ada batasan nilai yang ditetapkan. Namun, pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan intervensi untuk mencegah nilai tukar mata uang berubah terlalu jauh.

2. Sistem nilai tukar mata uang terikat (*pegged exchange rates system*)

Dalam sistem nilai tukar mata uang terikat, nilai tukar mata uang domestik diikatkan atau ditetapkan terhadap satu atau beberapa mata uang asing, biasanya dengan mata uang asing yang cenderung stabil, misalnya, dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing selain dolar Amerika Serikat akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi nilai tukar dolar Amerika Serikat. Namun, oleh karena nilai tukar dolar Amerika Serikat yang cenderung stabil, nilai tukar mata uang domestik pun cenderung stabil terhadap mata uang asing lainnya.

Di Indonesia, sejak 1966 hingga sekarang telah diterapkan empat sistem nilai tukar mata uang yang berbeda yang terbagi menjadi beberapa periode waktu. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter di Indonesia, menetapkan sistem nilai tukar mata uang berdasarkan berbagai pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan kondisi ekonomi saat itu. Perry dan Solikin (2003) memaparkan sistem nilai tukar mata uang yang berlaku di Indonesia sistem nilai tukar mata uang berganda (*multiple exchange rates system*), sistem nilai tukar mata uang tetap (*fixed exchange rate*), sistem nilai tukar mata uang mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*)

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Mata Uang

Keseimbangan nilai tukar mata uang akan berubah setiap waktu sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran mata uang tersebut di pasar valuta asing. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang akan berpengaruh pula pada perubahan nilai tukar mata uang tersebut. Madura (2008) menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, yaitu perubahan tingkat inflasi relative, perubahan tingkat suku bunga relative, perubahan tingkat pendapatan relative, pengendalian pemerintah

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *foreign direct investment* (FDI), suku bunga, serta nilai tukar terhadap total ekspor Indonesia secara simultan.  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Terdapat pengaruh *foreign direct investment* (FDI), suku bunga, serta nilai tukar terhadap total ekspor Indonesia secara parsial.  $t\text{-statistic} < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## METODE

Penelitian dilakukan di wilayah Indonesia dengan menganalisis data suku bunga, nilai tukar, *foreign direct investment* (FDI) dan total ekspor. Populasi dan sampel yang digunakan sebagai

sumber data dalam regresi didapatkan dari sumber skunder yang diolah dari data badan pusat statistic (BPS). Sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representative sampai jumlah tertentu. Untuk populasi dari penelitian ini adalah data suku bunga, nilai tukar, *foreign direct investment* (FDI) dan total ekspor di Indonesia sampai batas 2018. Sampel penelitian ini berupa data *time series* akan diambil data dari 1989-2018. Data merupakan data sekunder yang diambil dari data BPS, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonprilaku yang diambil dari dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dokumen, dan catatan tertulis yang bersumber dari data publikasi badan pusat statistik (BPS) Indonesia.

Setelah terkumpul, data kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan terhadap masalah yang dianalisis dengan menggunakan alat bantu Eviews 10 untuk dapat mempercepat proses analisis. Analisis yang digunakan adalah:

- **Analisis Regresi Linier Berganda**, merupakan suatu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- **Uji F**, Uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama sama atau simultan.
- **Uji t**, Uji t ini digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan, yaitu variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan nilai *absolut standardized coefficient* yang paling tinggi, sedangkan untuk menguji kelayakan model digunakan *theoretical Plusibility, Accuracy of the estimated of the parameters, explanatory ability* dan *forecasting ability*

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dimiliki adalah dalam model penelitian ini hanya mengungkap tiga variabel bebas yang mempunyai kontribusi terhadap ekspor total, sehingga perlu dikembangkan penelitian dengan menambahkan variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap ekspor total, sehingga model yang dikembangkan semakin komprehensif.

## HASIL PEMBAHASAN

Ditasari Puspita Wardhani dan Suharyono (2017) disebutkan bahwa pengaruh Nilai Total ekspor dan variabel makro ekonomi lainnya terhadap FDI adalah sebagai berikut:

1. Nilai total ekspor, PDB, inflasi dan *kurs* Rupiah dan suku bunga BI merupakan faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi FDI yang masuk di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis uji F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil tersebut menunjukkan investor asing akan mempertimbangkan kestabilan faktor-faktor makroekonomi tersebut dalam menginvestasikan modalnya ke Indonesia.
2. Inflasi mempengaruhi jumlah FDI di Indonesia. Inflasi di negara berkembang seperti Indonesia mencerminkan meningkatnya konsumsi. Bertambahnya permintaan atas barang dan jasa yang tinggi ini pada akhirnya menyebabkan terjadinya peningkatan produksi. Hal ini dinilai memberikan keuntungan investor tetapi selama angka inflasi masih dalam batasan yang wajar.
3. Suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi jumlah FDI yang masuk di Indonesia. Hal ini disebabkan investor pada dasarnya akan melakukan investasi apabila tingkat keuntungan/ *return* yang ditawarkan lebih besar dari sukubunga yang ditawarkan.

Dengan mempertimbangkan peneliti terdahulu yang meneliti perihal pengaruh nilai faktor makroekonomi dan FDI terhadap nilai ekspor total, setelah mendapatkan data sekunder yang diperlukan, dengan menggunakan *software eviews* di dapatkan hasil analisis sebagai berikut:

Dari hasil olah data menggunakan alat bantu aplikasi *eviews* 10 didapatkan hasil, seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Olah Data *Eviews 10*

Dependent Variable: XTOT				
Method: Least Squares				
Date: 12/10/19 Time: 17:33				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28367.09	13869.89	2.045229	0.0511
FDI	1.233377	0.470138	2.623438	0.0144
INT	-3082.139	550.6600	-5.597172	0.0000
KURS	7.718711	1.056490	7.305994	0.0000
R-squared	0.807173	Mean dependent var	77515.28	
Adjusted R-squared	0.784924	S.D. dependent var	51618.85	
S.E. of regression	23938.90	Akaike info criterion	23.12796	
Sum squared resid	1.49E+10	Schwarz criterion	23.31479	
Log likelihood	-342.9194	Hannan-Quinn criter.	23.18773	
F-statistic	36.27870	Durbin-Watson stat	0.690899	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil olah data di atas persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 28367,09 + 1,233377(X_1) - 3082,139(X_2) + 7,718711(X_3)$$

$$Se = (13869,89) (0,470138) (550.6600) (1.056490)$$

$$t = (2,045229) (2,623438) (-5,597172) (7,305994)$$

$$Sig = (0,0511) (0,0144) (0,0000) (0,0000)$$

$$F = 36,27870$$

$$Sig = 0,000000$$

$$R^2 = 0,807173$$

$$\text{Adjusted R-square} = 0,784926$$

Dari data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai ekspor total akan meningkat sebesar 1.233 bila ada kenaikan FDI
2. Nilai ekspor total akan terjadi penurunan sebesar 3082,139 bila terjadi kenaikan interest atau bunga
3. Nilai ekspor total akan meningkat sebesar 7.718 bila terdapat kenaikan nilai mata uang atau kurs

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dengan menggunakan *software eviews* adalah sebagai berikut: FDI, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh secara signifikan dengan nilai F-statistik 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05. Besarnya koefisien determinan yang diberikan oleh FDI, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor total sebesar nilai adjusted R-square yaitu 0,784924. Yang artinya variasi nilai ekspor total dipengaruhi oleh FDI, suku bunga dan nilai tukar rupiah sebesar 78,4924% dimana 21,5076 dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software eviews* untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Secara partial FDI berpengaruh signifikan dan mempunyai arah positif terhadap Nilai Ekspor Total, yang artinya bila FDI naik, akan menyebabkan kenaikan nilai ekspor total
2. Secara partial Suku Bunga berpengaruh signifikan dan mempunyai arah negative, yang artinya bila terdapat kenaikan suku bunga, maka nilai ekspor total mengalami penurunan
3. Secara partial nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan mempunyai arah positif, yang berarti bila nilai tukar rupiah mengalami kenaikan, maka menyebabkan kenaikan pada nilai ekspor total

Berdasarkan hasil olah data penelitian, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memiliki nilai *standardized coefficients beta* terbesar yaitu 7,305994. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh dominan pada model penelitian ini.

Uji kelayakan model yang digunakan, yaitu dengan menguji keselarasan dengan teori yang relevan, sehingga hasil penelitian (hipotesis dan model) tidak bertentangan dengan teori yang ada. Parameter hipotesis/model pascaestimasi akurat atau tidak bias ditandai dengan angka probabilitas kesalahan yang rendah. S.E of Regression 23938,90 lebih kecil dari nilai S.D dependent var 51618,85. Dalam penelitian ini menggunakan Standar Error 5% atau 0,05. Dengan standar eror 0,05 penelitian ini cukup valid. Model pasca estimasi memiliki kemampuan prediksi yang baik ditandai dengan koefisien determinasi yang tinggi. Dilihat dari Adjusted R-square 0,784924 atau 78,4924 % menunjukkan kontribusinya > 50%, maka model penelitian ini bagus.

## SIMPULAN

Dari hasil olah data bisa ditarik beberapa kesimpulan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *foreign direct investment* (FDI), suku bunga serta nilai tukar terhadap total ekspor Indonesia secara simultan.
2. Terdapat pengaruh suku bunga, *foreign direct investment* (FDI) terhadap total ekspor Indonesia secara parsial.
3. Terdapat pengaruh suku bunga terhadap total ekspor Indonesia secara parsial.
4. Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap total ekspor Indonesia secara parsial.

## SARAN

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, terutama tentang variabel bebas yang diduga mempengaruhi nilai ekspor total harus ditambah agar model yang dihasilkan dalam penelitian semakin komprehensif.

## DAFTAR RUJUKAN

- (2006). Teori Makro Ekonomi. Alih Bahasa, Imam Nurwaman. Jakarta: Erlangga.
- Algifari & Guritno Mangkusubroto (1998). Teori Ekonomi Makro. Edisi ketiga. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. (2010). Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Ball, Donald A; J. Michael Geringer; Janne M. Mcnett; Michael S. Minor. (2005). International Business. Edisi kesembilan, Jakarta : PT. Salemba Empat.

- 
- Desak Putu Emmei Juliantari, Nyoman Djinar Setiawina. (2015). Analisis Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Nilai Ekspor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No.12
- Dewata, Bobby Kresna & I Wayan Yogi Swara. (2013). Pengaruh Total Ekspor, Libor, Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume 2, Nomor 8 (Agt).
- Ditasari Puspita Wardhani, Suharyono, (2017). Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Variabel Makro Ekonomi Linnya Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia, Jurnal ekonomi dan Bisnis Vol 50 No 5, September 2017, Universitas Brawijaya Malang
- Eliza, Mesayu. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap investasi asing di Indonesia [skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Gregory N Mankiw. (2000). Teori Makro Ekonomi. Alih Bahasa, Imam Nurwaman. Jakarta: Erlangga.
- Ho, Catherine S. F. & Ahmad Husni Mohd. Rashid. (2011). Macroeconomic and Country Specific Determinants of FDI. The Business Review, Cambridge Vol. 18 Num. 1.
- I Gede Yoga Mahendra, I Wayan Wita Kesumajaya. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5.
- Krugman, Paul R. & Maurice Obstfeld. (1994). Ekonomi internasional: teori dan kebijakan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Bandung : PT Gelora Aksara Pratama.
- Mudara, I Made Y.P. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia (1990-2009).
- Nopirin. (2000). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Prathama, Rahardja. (2005). Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Edisi ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardja, Pratama & Mandala Manurung. 2008. Teori Ekonomi Makro. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarwedi. (2002). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.3, No. 1 Mei 2002.
- Setyowidodo, Dimas Candra. (2010). Analisis Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi (Ekspor, Pengeluaran investasi pemerintah, Inflasi, Nilai tukar) dan Krisis keuangan dunia 2008 terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 2003:1-2009:3 [Thesis]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Sukirno, Sadono. (2012). Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.